

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sudaryono (2018:69) metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, metode penelitian ini mencakup alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei.

Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan penulis untuk menguji pengaruh diantara variabel-variabel yang akan diteliti.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2022:6). Menurut Sudaryono (2018:90) rancangan penelitian survei merupakan tipe penelitian yang mengandalkan kuesioner sebagai sumber utama dalam pengumpulan data. Menurut Fraenkel dan Wallen yang dikutip dari (Maidiana, 2021), penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menayakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Rancangan survei dapat memberikan wawasan terkait pendapat responden serta informasi yang diperlukan penulis dan dapat diterapkan pada populasi dengan skala besar atau kecil.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger yang dikutip dalam (Hardani et al., 2020), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, objek

atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Definisi operasional menetapkan batasan ruang lingkup suatu variabel untuk menghindari ambiguitas dan perbedaan interpretasi, sehingga memastikan kemudahan serta konsistensi dalam proses pengumpulan data.

1. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2022:39) mengartikan variabel *independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas umumnya dilambangkan menggunakan huruf “X”. Variabel bebas atau *independen variable* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah inkulsi keuangan (X1), *mental accounting* (X2), dan *locus of control* (X3).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Dengan demikian, besar kecilnya variabel terikat tergantung pada besar kecilnya variabel variabel bebas. Perubahan koefisien (besarnya) variabel terikat terhadap perubahan variabel bebas akan dimungkinkan berkat adanya hal tersebut. Variabel *dependen* umumnya dilambangkan menggunakan huruf “Y”. Variabel terikat atau *dependen variable* yang digunakan dalam peneliti dalam penelitian ini adalah *financial behaviour* Generasi Z.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel X

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
Inklusi Keuangan	Inklusi keuangan merupakan suatu konsep yang mengacu pada upaya penyediaan akses yang luas dan merata terhadap layanan keuangan bagi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat yang berasal dari kelompok berpenghasilan rendah, masyarakat di daerah terpencil, serta kelompok rentan lainnya. Akyuwen dan Waskito (2018) berpendapat bahwa inklusi keuangan adalah membantu masyarakat dan perekonomian karena inklusi keuangan mempunyai kemampuan untuk menciptakan eksternalitas positif yang berarti inklusi keuangan bersumber dari peningkatan tabungan dan investasi, sehingga mendorong proses pertumbuhan ekonomi	Indikator inklusi keuangan menurut (Yanti, 2019), yaitu: 1. Adanya akses. 2. Dimensi penggunaan. 3. Dimensi kualitas. 4. Dimensi kesejahteraan.	Ordinal
<i>Mental Accounting</i>	<i>Mental accounting</i> merupakan sikap individu dalam melakukan klasifikasi	Indikator <i>mental accounting</i> menurut Santi et al (2019), yaitu:	Ordinal

	dana yang dimiliki serta berbeda dimana dalam hal ini untuk menghindari sikap yang rentan dalam mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional baik dalam pengeluaran ataupun investasi (Mariska et al., 2024)	1. Pengalokasian penghasilan ke beberapa akun. 2. Perlakuan yang berbeda pada penghasilan dan bonus. 3. Menghitung biaya yang harus dikeluarkan dari uang bulanan.	
<i>Locus of Control</i>	<i>Locus of control</i> mengacu pada keyakinan, harapan, atau sikap yang berkaitan dengan kepribadian individu dan berpengaruh terhadap kehidupannya. <i>Locus of control</i> adalah kepribadian seseorang dalam mengendalikan dirinya agar mampu bersikap dengan cara yang benar, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif dikemudian hari (Aisyah et al., 2024). Dengan pengendalian diri dapat menjadi penghubung dalam memberikan arahan mengenai pengelolaan keuangan, agar lebih teratur dalam membelanjakan uang dan tidak boros (Fatimah & Fathihani, 2023).	Indikator <i>locus of control</i> menurut Robbins dalam (Hidayah & Bowo, 2018), yaitu: a) <i>Internal locus of control</i>: 1. Kemampuan. 2. Minat. 3. Usaha. b) <i>Exsternal locus of control</i>: 1. Nasib. 2. Keberuntungan. 3. Pengaruh orang lain.	Ordinal

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Y

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
<i>Financial Behaviour</i>	<i>Financial behaviour</i> mempelajari bagaimana manusia berperilaku secara aktual dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi memengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Nofranita et al., 2024). Perilaku keuangan yang baik ditandai dengan pengendalian pengeluaran, keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, serta perencanaan keuangan jangka panjang, sedangkan perilaku keuangan yang kurang baik sering terlihat pada kecenderungan konsumtif berlebihan atau kurangnya perencanaan (Nugroho et al., 2023).	Indikator <i>financial behaviour</i> menurut Dew & Xiao dalam (Ramadanti et al., 2021), yaitu: 1. Konsumsi 2. Manajemen keuangan pribadi 3. Tabungan dan investasi. 4. Manajemen kredit.	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Menurut Arikunto yang dikutip dari (Hardani et al., 2020) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah serta berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah survei eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti. *Explanatory research* berusaha mengidentifikasi, memastikan hubungan sebab-akibat antar variabel dan untuk mengetahui/memprediksi bagaimana satu fenomena akan berubah atau bervariasi dalam hubungannya dengan

variabel lain (Sari et al., 2022). Disamping itu juga, penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis yang sudah ada sebelumnya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar. Dalam penelitian Wahyuningsih et al.,(2024) Generasi Z mengarah terhadap kelompok demografis yang lahir pada tahun 1995 sampai 2012.

Tabel 3. 3 Populasi Data Dalam Penelitian

Kelompok Umur	Tahun Lahir	Jumlah
17-20	2005-2007	40
21-24	2001-2004	50
25-28	1997-2000	30
Jumlah	120	

Sumber: Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga sampel yang diambil harus betul-betul representatif karena apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan diberlakukan pada populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* tipe *sampling* jenuh.

Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2022:84). *Sampling*

jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022:85). Hal ini dilakukan dalam penelitian untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Populasi dalam penelitian adalah Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar dengan rentang usia dan profesi yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik *nonprobability sampling* dengan tipe *sampling* jenuh dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil. *Sampling* jenuh digunakan ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian dapat memperoleh data yang lebih akurat dan representatif. Selain itu, karakteristik responden yang beragam dalam beberapa aspek, seperti rentang usia, jenis kelamin, profesi, serta tingkat penghasilan dapat memberikan wawasan beragam terhadap penelitian.

Dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat menggali informasi secara menyeluruh tanpa khawatir terdapat sudut pandang yang terabaikan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat menggambarkan kondisi nyata dari populasi yang diteliti. Dengan demikian, karena penelitian ini menggunakan seluruh populasi sampel, maka dapat diketahui bahwa sampel dari penelitian berjumlah 120 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara tergantung dari tujuan penelitian, tersedianya waktu, tenaga, dan biaya. Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini, yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Menurut Sudaryono (2018:207), kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang dimana menyangkut pertanyaan lengkap mengenai banyak hal yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan kuesioner juga merupakan instrumen utama dalam penelitian survei.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dari itu harus ada alat ukur yang baik. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2022:102). Menurut Sudaryono (2018:206), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan juga digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrumen penelitian juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti (Sugiyono, 2022:103). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner melalui *google form*. Namun, sebelum membuat kuesioner, perlu dibuat kisi-kisi yang akan digunakan sebagai gambaran dalam pembuatan instrumen.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur pengaruh inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* terhadap *financial behaviour* Generasi Z disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Soal Uji Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
1.	Inklusi Keuangan (X1)	a. Adanya akses	a. Pengetahuan tentang produk keuangan seperti tabungan, investasi, kredit, dan asuransi. b. Ketersediaan layanan keuangan seperti bank, <i>fintech</i> , dan sebagainya. c. Kepemilikan rekening bank, <i>e-wallet</i> atau akun di lembaga keuangan lainnya.

		b. Dimensi penggunaan	a. Intensitas penggunaan layanan keuangan seperti <i>mobile banking</i>, <i>e-wallet</i> atau transaksi digital. b. Jenis layanan keuangan yang sering digunakan seperti pembayaran, <i>transfer</i> atau investasi.
		c. Dimensi kualitas	a. Keamanan layanan keuangan. b. Kemudahan akses informasi layanan keuangan. c. Keandalan layanan keuangan.
		d. Dimensi kesejahteraan	a. Pengaruh layanan keuangan terhadap perencanaan dan manajemen keuangan pribadi. b. Kemudahan mencapai tujuan finansial melalui akses layanan keuangan. c. Dampak layanan keuangan terhadap stabilitas keuangan pribadi.
2.	<i>Mental Accounting</i> (X2)	a. Pengalokasian penghasilan ke beberapa akun	a. Kebiasaan membagi penghasilan ke

			dalam kategori tertentu. b. Menyediakan rekening atau dompet digital secara terpisah untuk tujuan keuangan yang berbeda.
		b. Perlakuan yang berbeda pada penghasilan dan bonus	a. Perlakuan penggunaan antara penghasilan dengan bonus. b. Perbedaan keputusan keuangan berdasarkan sumber pendapatan.
		c. Menghitung biaya yang dikeluarkan dari uang bulanan	a. Kebiasaan mencatat dan mengontrol pengeluaran bulanan. b. Kesesuaian pengeluaran dengan rencana anggaran. c. Sikap dalam menyesuaikan pengeluaran berdasarkan rencana awal.
3.	<i>Locus of Control (X3)</i>	<i>Internal locus of control:</i> a. Kemampuan	a. Keyakinan individu bahwa keberhasilannya berasal dari kemampuan diri sendiri. b. Persepsi terhadap keterampilan atau

			kompetensi dalam mengambil keputusan keuangan. c. Rasa percaya diri dalam mengelola dan mengontrol keuangan.
		b. Minat	a. Ketertarikan dalam mengatur dan mengelola keuangan secara mandiri. b. Minat dalam mencari informasi atau belajar lebih lanjut tentang keuangan pribadi.
		c. Usaha	a. Seberapa besar usaha individu dalam mengelola keuangan secara efektif. b. Kebiasaan dalam merencanakan dan mengontrol keuangan pribadi. c. Disiplin dalam menjalankan keputusan keuangan yang telah direncanakan.
		<i>Exsternal locus of control</i> a. Nasib	a. Keyakinan bahwa kondisi finansial lebih banyak dipengaruhi oleh faktor diluar kendali diri. b. Persepsi bahwa keberhasilan keuangan ditentukan oleh faktor eskternal.

			c. Sikap pasrah terhadap kondisi keuangan tanpa upaya perbaikan.
		b. Keberuntungan	a. Persepsi bahwa faktor keberuntungan menentukan kondisi keuangan individu. b. Kepercayaan bahwa peluang finansial lebih dipengaruhi oleh faktor keberuntungan daripada usaha. c. Mengandalkan keberuntungan dalam mengambil keputusan keuangan.
		c. Pengaruh orang lain	a. Seberapa besar individu terpengaruh oleh saran orang lain terhadap keputusan finansial. b. Ketergantungan terhadap pendapat keluarga atau teman dalam menentukan keputusan keuangan. c. Kecenderungan mengikuti tren atau kebiasaan orang lain dalam mengelola keuangan.
4.	<i>Financial Behaviour</i> (Y)	a. Konsumsi	a. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

			b. Pembelanjaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.
		b. Manajemen keuangan pribadi	a. Kemampuan dalam menyusun dan menjalankan anggaran keuangan pribadi. b. Perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
		c. Tabungan investasi dan	a. Kemampuan dalam menyisihkan penghasilan untuk menabung dan berinvestasi. b. Kesadaran pentingnya menabung dan investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan. c. Kemampuan dalam mengukur risiko.
		d. Manajemen kredit	a. Kepemilikan kredit/pinjaman. b. Kesadaran terhadap dampak utang dan bunga pinjaman. c. Kedisiplinan dalam membayar cicilan atau tagihan tepat waktu.

3.6.2 Pedoman Penskoran

Pedoman penskoran merupakan aturan yang digunakan dalam pemberian nilai atau skor terhadap jawaban responden dalam instrumen penelitian. Pedoman ini menentukan cara pengukuran dan interpretasi data yang dikumpulkan sehingga

dapat dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert sebagai pedoman penskoran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial yang selanjutnya disebut variabel (Sudaryono, 2018:206). Masing-masing variabel dilakukan pengukuran dengan menjabarkan setiap indikator dalam bentuk pernyataan dari masing-masing indikator. Berikut adalah bobot penilaian yang digunakan dalam pengukuran skala likert, yaitu:

Tabel 3. 5 Kriteria Pemberian Skor

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sudaryono (2018:190)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan tahapan awal dalam pengujian penelitian untuk mengetahui layak tidaknya sebuah instrumen sebelum disebar kepada responden. Penelitian ini menggunakan dua analisis instrumen, yaitu:

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi sebagai alat untuk melihat apakah suatu instrumen tersebut valid atau tidak valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022:121). Menurut Ghazali yang dikutip dari (Sanaky et al., 2021) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 23.0*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (nilai *Corrected item Total Correlation* pada *output Cronbach alpha*) dengan nilai *r* tabel. Kriterianya jika *r*

hitung $> r$ tabel maka butir atau pertanyaan tersebut valid, jika r hitung $< r$ tabel maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid.

Adapun uji instrumen ini dilakukan pada 50 non sampel, yaitu Generasi Z Kelurahan Hegarsari, Kota Banjar, menggunakan media *google form*. Hasil dari uji mengenai validitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
<i>Financial Behaviour</i> (Y)	20	7 dan 17	2	18
Inklusi Keuangan (X1)	22	7 dan 9	2	21
<i>Mental Accounting</i> (X2)	14	-	-	14
<i>Locus of Control</i> (X3)	34	11 dan 12	2	32
Jumlah	90	6		84

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0, 2025

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Apabila suatu instrumen telah dinyatakan valid, maka selanjutnya harus dilakukan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2022:121). Menurut Ghozali yang dikutip dari (Sanaky et al., 2021) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 23.0*. Pada program *SPSS* uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*, dimana suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Adapun uji reliabilitas instrumen dapat dilihat melalui berbagai tingkatan kriteria, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Sangat Reliabel
Antara 0,600-0,799	Reliabel
Antara 0,400-0,599	Cukup Reliabel
Antara 0,200-0,399	Tidak Reliabel
Antara 0,000-0,199	Sangat Tidak Reliabel

Sumber: Sinambela (2023:297)

Adapun untuk hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
<i>Financial Behaviour</i> (Y)	0.825	Sangat Reliabel
Inklusi Keuangan (X1)	0.920	Sangat Reliabel
<i>Mental Accounting</i> (X2)	0.893	Sangat Reliabel
<i>Locus of Control</i> (X3)	0.955	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,80, yang menurut kriteria interpretasi termasuk dalam kategori sangat reliabel. Variabel inklusi keuangan memperoleh nilai 0,920, *mental accounting* sebesar 0,893, *locus of control* sebesar 0,955, dan *financial behaviour* sebesar 0,825. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan untuk mengukur masing-masing variabel.

3.7.2 Pengolaan Data Variabel

3.7.2.1 Nilai Jenjang Interval

Dalam penelitian data yang didapatkan dalam bentuk skala ordinal selanjutnya ditransformasikan ke dalam data interval agar dapat memenuhi syarat analisis parametrik dengan menggunakan metode Nilai Jenjang Interval (NJI). NJI

merupakan interval dalam menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dari suatu interval. Perhitungan NJI dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkatan dari setiap variabel. Adapun untuk perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

- a. Nilai tertinggi secara keseluruhan = (jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terbesar)
- b. Nilai terendah secara keseluruhan = (jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terkecil)
- c. Jumlah kriteria pernyataan = (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)

3.7.3 Uji Prasyarat Analisis

3.7.3.1 Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data hasil dari penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sangat penting dilakukan untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil analisis statistik yang dilakukan. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *software SPSS 23.0*. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Linearitas

Menurut Silalahi (2018:54) uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel- variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk uji ini pada SPSS menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier, apabila nilai signifikansi pada *Linearity* < 0,05 (Norfai, 2020:66). *Linearity* ini menggambarkan apakah model linear dapat menjelaskan

dengan baik hubungan antar variabel. Jika *linearity* signifikan ($p < 0,05$), maka itu berarti hubungan antar variabel dapat dijelaskan menggunakan model linear.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi ganda (Silalahi, 2018:58). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka analisis regresi berganda tidak dapat dilakukan. Model regresi yang ideal adalah ketika tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Tujuan dari uji multikolinearitas ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji multikolinearitas ini menggunakan *SPSS 23.0* dengan melihat kolom *variance inflation factor* (VIF) pada tabel *coefficients*. Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian apakah terdapat multikolinearitas atau tidak adalah jika nilai $VIF > 5$ maka terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, bisa dilihat jika hasil koefisien korelasinya kurang dari atau sama dengan 0,80 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai siswa adalah tidak sama *unequal* antara satu obser (pengamatan) dengan obser lainnya (Silalahi, 2018:59). Dalam analisis regresi, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui *SPSS 23.0* dengan metode *spearman rho*. *Spearman rho* adalah metode yang digunakan untuk menguji apakah variansi dari residual (sisa hasil regresi) dalam model regresi tidak sama (heteroskedastis) (Sihabudin et al., 2021:138). Adapun kriteria keputusannya adalah jika nilai-nilai pada kolom signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai pada kolom signifikan $< 0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Tujuannya adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus yang digunakan dalam persamaan regresi ganda ini yaitu regresi untuk tiga variabel independen dan satu variabel dependen yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = *Financial behaviour* Generasi Z

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Inklusi keuangan

X_2 = *Mental accounting*

X_3 = *Locus of control*

Dalam penelitian ini analisis linier berganda dilakukan dengan mengubakan bantuan program *SPSS 23.0*.

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menginterpretasikan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen model regresi dan variasinya. Secara sistematis, semakin tinggi nilai R^2 (hampir mendekati 1), maka semakin baik pula garis regresi untuk menjelaskan variabel dependen. Angka R sendiri berkisar antara 0 sampai 1, apabila angka R mendekati 1, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin erat. Sedangkan apabila angka R mendekati 0, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.. Uji determinasi dapat ditentukan dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.7.4.3 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik)

Menurut Ghozali yang dikutip dari (Sanaky et al., 2021), uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig. 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, berarti satu variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$, berarti satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

3.7.4.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig. 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tabel anova sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau Signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan memengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau Signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan tidak memengaruhi variabel dependen.

3.7.4.5 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif tiap prediktor dari keseluruhan populasi. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SE(X)\% = Beta_x \times Koefisien Korelasi \times 100\%$$

ATAU

$$SE(X)\% = Beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Keterangan: Beta dan koefisien korelasi dapat dilihat pada output hasil analisis korelasi dan regresi.

Sedangkan sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y) dengan tidak memperhitungkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR(X)\% = \frac{SumbanganEfektif(X)\%}{R_{square}}$$

ATAU

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu predictor

SE = Sumbangan Efektif

R Square = Koefisien Determinan

3.8. Langkah-langkah Penelitian

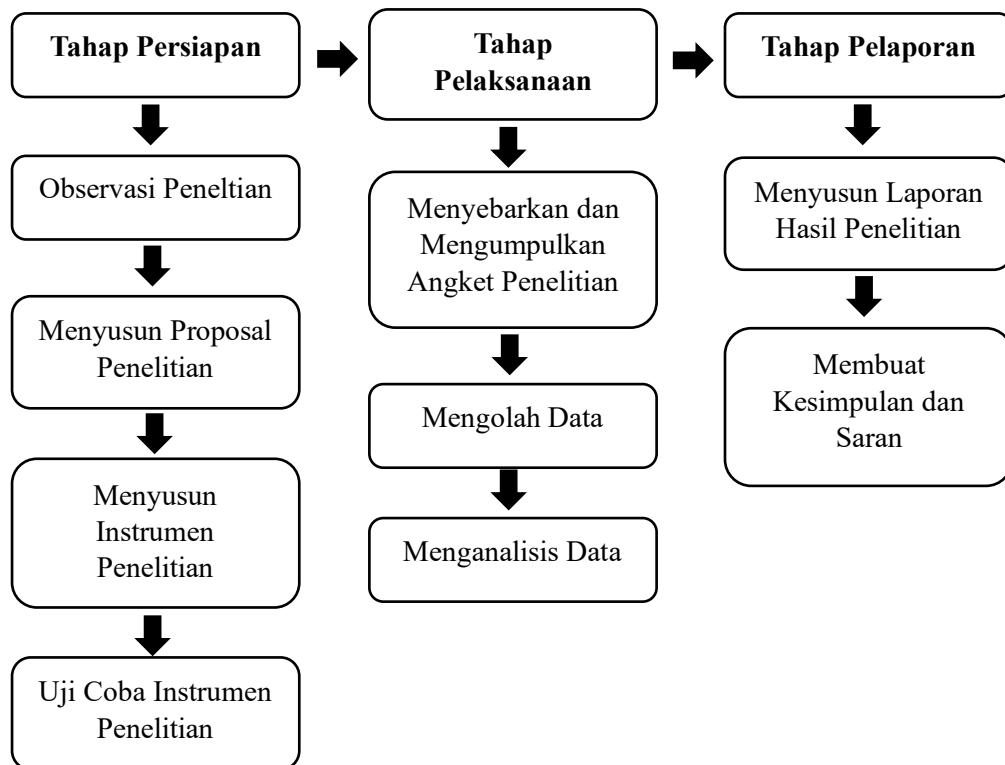
Langkah-langkah dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap diantaranya yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Perencanaan

- a. Melaksanakan observasi secara terhadap objek dan subjek penelitian
- b. Merumuskan masalah penelitian
- c. Penyusunan dan pengajuan ide dasar
- d. Pembuatan dan pelaksanaan revisi proposal penelitian
- e. Seminar proposal penelitian
- f. Penyusunan instrumen penelitian
- g. Melakukan uji coba instrumen (uji validitas dan reliabilitas)

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarakan dan mengumpulkan kuesioner peneltian kepada/dari responden.
 - b. Mengolah data yang sudah terkumpul dari kuesioner yang telah disebarakan kepada responden.
 - c. Melaksanakan analisis data
3. Tahap Pelaporan
- a. Menyusun laporan hasil penelitian dari proses analisis data yang dilakukan sebelumnya.
 - b. Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian

3.9. Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka di Kota Banjar, Jawa Barat.

3.9.2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 6 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2025 dimulai dari tahap persiapan sampai tahap akhir. Berikut rincian jadwal kegiatan penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

